

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengungkapkan tentang proses pembelajaran yang dapat mengembangkan multi kecerdasan dengan materi tari wayang yang dikembangkan di SMKN 10 Bandung. Artinya bahwa penelitian ini mengkaji dari fenomena yang terjadi dalam penerapan model pembelajaran berbasis multi intelegensi kepada para peserta didik, dan pengaruh *treatment* tersebut terhadap peningkatan hasil belajar.

Untuk dapat mengungkap data-data tentang proses pembelajaran seperti tersebut di atas diperlukan sebuah metode yang benar-benar tepat. Dikatakan demikian karena metode merupakan hal yang sangat penting di dalam sebuah penelitian, yaitu untuk menghasilkan sebuah penelitian yang memiliki validitas tinggi dan berkualitas. Itulah sebabnya tingkat keberhasilan sebuah kegiatan penelitian memiliki ketergantungan terhadap metode yang digunakan.

Berdasarkan paparan di atas, metode yang dianggap paling tepat oleh peneliti adalah metode *Quasi Experiment*. Pemilihan metode tersebut didasarkan kepada alasan bahwa penelitian ini bertujuan untuk dapat meneliti perlakuan atau *treatment* tentang proses pembelajaran dengan materi tari wayang melalui model pembelajaran berbasis multi intelegensi di SMKN 10 Bandung. Hal ini sejalan dengan pendapat S. Margono (2005:112) bahwa:

Penelitian eksperimen kuasi memberikan kesempatan untuk meneliti perlakuan-perlakuan di dalam masyarakat yang tidak ditempatkan dengan sengaja, melainkan terjadi secara alami. Akan tetapi keampuannya tidak dapat menyamai kemampuan penelitian eksperimental yang sebenarnya.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa, metode *quasi experiment* digunakan untuk menguraikan sifat-sifat keadaan dan memeriksa penyebab dari gejala tertentu. Penulis beranggapan bahwa metode quasi eksperimen sangat tepat dipergunakan dalam penelitian ini, karena sampel yang digunakan hanya satu sampel dan tidak ada sampel pembanding. Penelitian ini menggunakan *One Group Design*.

$X_1 \text{ O } X_2$

Keterangan :

X_1 : Pretes

O : Perlakuan

X_2 : Postes

B. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam penggunaan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan batasan tentang istilah-istilah yang digunakan, antara lain:

Model pembelajaran, kerangka konseptual yang dilukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan kerja tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang dalam melakukan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran seni tari adalah model pembelajaran yang di dalamnya mengajarkan tentang pengetahuan tari, gerak tubuh sebagai media ungkapannya.

Tari wayang sebagai bagian dari tari pertunjukan dan atau lebih luasnya lagi sebagai salah satu dari kekayaan seni pertunjukan di sub kebudayaan Priangan, sudah pasti memiliki spesifikasi yang berbeda dengan kekayaan tari-tarian lainnya, misalnya dengan tarian Rakyat, Keurseus, dan Pencak Silat. Dengan spesifikasinya yang berbeda, maka akan memperkuat identitas diri dalam memperkaya keanekaragaman tari pertunjukan khususnya, dan seni pertunjukan pada umumnya. Tari wayang termasuk ke dalam tari klasik, merupakan salah satu rumpun tari yang ada di Jawa Barat. Penyajian tari yang berlatar belakang cerita wayang, baik yang menyangkut penokohnya seperti *Gatotkaca*, *Baladewa*, *Arayana* serta *Dewi Arimbi*, maupun jabatannya seperti *Badaya* atau penari wanita penghibur raja di keraton, *pongawa* dan *wadya balad* (Iyus Rusliana, 1989:4).

Multi intelegensi pada hakikatnya adalah upaya mengoptimalkan kecerdasan majemuk yang dimiliki setiap individu (siswa) untuk mencapai kompetensi tertentu yang dituntut oleh kurikulum. Gardner dalam Julia Jasmine (2007:37) mengartikan bahwa “intelegensi sebagai kemampuan dari jenis tertentu yang dibawa sejak lahir”.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas “model pembelajaran berbasis multi intelegensi” dan variabel terikat “hasil belajar”.

Tabel 3.1
Sub Variabel

Variabel Bebas	Variabel Terikat
Model pembelajaran tari wayang berbasis multi intelegensi Indikator: 1. Metode pembelajaran 2. Konsep pembelajaran 3. Materi pembelajaran	Hasil belajar Indikator: 1. Kemampuan menganalisis ragam gerak tari wayang. 2. Kemampuan menganalisis instrumen musik tari wayang. 3. Kemampuan menjelaskan dan mempresentasikan sejarah dan latar belakang tari wayang. 4. Kemampuan bekerjasama dalam kelompok.

D. Langkah-langkah Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan rancangan langkah-langkah penelitian yang tepat agar tidak terjadi tumpang tindihnya pelaksanaan dan menghindari perluasan jalur penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian pembelajaran tari wayang di SMKN 10 Bandung yaitu:

1. Tahap Perencanaan

1) Membuat Instrumen Penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan tes. (Instrumen terlampir)

2) Observasi Awal

Selanjutnya peneliti melakukan observasi awal yang dilaksanakan pada bulan Maret 2008, hal ini dilakukan oleh peneliti untuk menilai keadaan dan melihat proses belajar yang dilakukan oleh siswa SMKN 10 Bandung.

3) Membuat Rancangan Model Pembelajaran

Rancangan penelitian dibuat sebelum penelitian dilaksanakan, fungsinya sebagai pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian, menyusun perijinan juga menyusun rancangan penelitian dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

1) Pretest

Pretest dilaksanakan sebelum melakukan penerapan model pembelajaran berbasis multi intelegensi diterapkan, gunanya yaitu untuk mengukur kecerdasana awal yang dimiliki siswa yang terdiri dari kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan verbal sebelum model pembelajaran tari wayang berbasis multi intelegensi diterapkan.

2) Penerapan Model dan Observasi Pelaksanaan

Dalam tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan seperti yang telah ditulis dalam rancangan peneliti yaitu menerapkan model pembelajaran berbasis multi intelegensi. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini diantaranya adalah memahami latar belakang penelitian dan menciptakan hubungan baik antara peneliti dengan subjek penelitian untuk mencapai sasaran penelitian. Peneliti terus berupaya membina hubungan baik dengan subjek penelitian sebagai sumber data, sehingga informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian dapat diperoleh secara akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

Observasi dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret sampai bulan Mei 2008. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti terjun langsung ke lapangan sekaligus mengamati secara langsung mengenai proses pembelajaran tari wayang di SMKN 10 Bandung dan melakukan pertanyaan kepada guru mata pelajaran tari wayang yaitu Ibu Elly tentang proses pembelajaran yang dilakukan. Dengan pelaksanaan observasi ini, peneliti dapat memperoleh data tentang tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru tari wayang pada siswa kelas X Jurusan Seni Tari.

3) Postest

Postest dilaksanakan sesudah model pembelajaran berbasis multi intelegensi diterapkan. Gunanya yaitu untuk mengukur kecerdasan multi yang terdiri dari kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan verbal siswa setelah model diterapkan.

4) Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melakukan kegiatan pengumpulan berbagai data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan adalah melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, melakukan wawancara dengan subjek penelitian, dan pengumpulan data-data tertulis melalui kajian berbagai pustaka baik buku maupun tulisan-tulisan yang diperoleh dari internet yang berhubungan dengan proses pembelajaran tari wayang.

5) Pengolahan Data

Pengolahan data yang sudah terkumpul ke arah yang efektif dilakukan proses teknik analisis kuantitatif. Teknik pengolahan data dengan menggunakan pengolahan kuantitatif tersebut bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa sebelum dan sesudah model pembelajaran berbasis multi intelegensi diterapkan.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian, dalam penyusunan laporan penelitian ini meliputi beberapa proses kegiatan, diantaranya *pertama* penyusunan data, penyusunan data dilakukan melalui beberapa tahap pengolahan data yang dihasilkan dalam penelitian di lapangan. Hal ini dilakukan agar penulis laporan penelitian menjadi sistematis. *Kedua* pengetikan data, pengetikan dilakukan setelah semua data yang diperoleh tersusun secara sistematis melalui beberapa proses bimbingan. *Ketiga* pengandaan, pengandaan dilakukan setelah penelitian selesai disusun dan telah mendapat persetujuan dari pembimbing I dan II.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data seperti yang diharapkan dan diperlukan oleh peneliti, diperlukan beberapa teknik pengumpulan data yang benar-benar tepat dan sesuai dengan karakteristik data di lapangan. Mengingat karakteristik data yang ada di lapangan berbeda, maka di dalam pengumpulannya tidak mungkin hanya menggunakan salah satu teknik saja, tetapi diperlukan beberapa teknik yang

dapat menjangkau seluruh data yang ada. Teknik pengumpulan data yang dianggap paling tepat dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data-data dengan cara mengamati proses pembelajaran tari wayang di SMKN 10 Bandung. Selain itu observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara jelas tentang objek yang sedang diteliti. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2007:13) bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

Observasi awal dilakukan pertama kali pada bulan Maret 2008 pada saat itu peneliti sedang melakukan kegiatan PPL di SMKN 10 Bandung. Dan peneliti ditugaskan untuk mengajar siswa-siswi jurusan seni tari. Sebelum melakukan proses belajar mengajar (PBM) peneliti menemui guru mata pelajaran tari wayang kelas X yaitu Ibu Elly yang pada saat itu sedang mengajar, peneliti meminta ijin untuk melihat proses belajar mengajar. Dan kemudian beliau mengajak langsung untuk melihat bagaimana proses belajar mengajar berlangsung. Dalam observasi ini peneliti melihat bagaimana cara guru memberikan materi pelajaran dan bagaimana respon siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan oleh gurunya. Setelah melihat bagaimana proses belajar mengajar tari wayang berlangsung, selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru tentang cara mengajar yang diberikan kepada siswa. Dari hasil observasi ini peneliti menemukan beberapa masalah dalam kegiatan proses belajar mengajar yang

dilakukan di SMKN 10 Bandung khususnya jurusan seni tari, diantaranya guru dalam memberikan metode pelajaran menggunakan metode imitasi dimana siswa hanya meniru setiap materi yang diberikan oleh gurunya. Dari sinilah peneliti merasa hal ini perlu diperbaharui oleh guru-guru jurusan seni tari SMKN 10 Bandung. Oleh karena itu, peneliti mengangkat masalah ini untuk dijadikan sumber penelitian. Pelaksanaan observasi ini dilakukan dari bulan Maret sampai bulan Mei 2008.

Observasi kedua dilaksanakan pada bulan berikutnya, pada observasi kali ini peneliti tidak melihat proses belajar mengajar berlangsung akan tetapi peneliti menemui guru mata pelajaran tari wayang. Peneliti berkonsultasi tentang proses belajar mengajar yang terjadi di SMKN 10 Bandung khususnya jurusan seni tari. Peneliti mengungkapkan beberapa hal contohnya cara penyampaian materi pelajaran menggunakan metode imitasi, metode ini kurang menguntungkan bagi siswa. Selanjutnya peneliti meminta ijin kepada guru mata pelajaran tari wayang untuk melakukan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengungkapkan data yang lebih mendalam dari orang-orang yang dianggap mengetahui tentang bahan kajian yang sedang diteliti. Teknik wawancara yang digunakan yaitu dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan sejumlah informan yang dianggap memiliki data yang diperlukan oleh peneliti, yaitu mengenai proses pembelajaran tari wayang di SMKN 10 Bandung.

Menurut Sudarawan Danim (2002:130) mengemukakan bahwa “wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab”. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru tari wayang pada jurusan seni tari SMKN 10 Bandung. Beliau dianggap memiliki sejumlah data tentang langkah-langkah pembelajaran, materi bahan ajar, metode pembelajaran, tujuan pembelajaran, latar belakang siswa, kegiatan belajar siswa. Data-data tersebut sangat diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian dan untuk memperoleh informasi tentang pertimbangan pengajaran dan penerapan bahan pembelajaran tari wayang terhadap siswa.

Wawancara mendalam dilakukan kepada siswa kelas X jurusan seni tari SMKN 10 Bandung yang mengikuti proses pembelajaran tari wayang. Para siswa yang diwawancarai terdiri dari siswa yang memiliki prestasi paling baik, sedang dan kurang baik. Wawancara terhadap siswa yang mengikuti pelajaran tari wayang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang tanggapan siswa berkaitan dengan proses pembelajaran tari wayang, tingkat kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran tari wayang serta bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran tari wayang.

3. Studi Literatur

Studi literatur dimaksudkan untuk mempelajari dari sumber kepustakaan yang ada baik berupa buku-buku maupun media bacaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dikaji pada penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk membantu peneliti dalam menentukan landasan berfikir yang berkaitan erat

dengan permasalahan penelitian. Selain itu agar peneliti mempunyai pijakan yang cukup kuat untuk membangun kerangka berfikir. Pada intinya studi literatur dilakukan agar peneliti mempunyai pedoman, pengetahuan, pandangan, dan pemahaman yang luas terhadap masalah yang diteliti, yaitu untuk mendapatkan teori dan konsep-konsep yang dijadikan landasan pemikiran dalam model pembelajaran tari wayang berbasis multi intelegensi pada kelas X SMKN 10 Bandung. Jenis literatur yang digunakan yaitu dari buku-buku, skripsi, dan internet.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu upaya dalam rangka pencarian data berdasarkan dokumen-dokumen pribadi dengan sejumlah informan yang dianggap memiliki informasi tentang masalah yang sedang diteliti. Hasil dari pendokumentasian ini yaitu berupa gambar dan bentuk kaset hasil dari rekaman wawancara antara penelitian dengan sejumlah informan. Cara ini dilakukan untuk melengkapi data-data yang telah diperoleh melalui teknik wawancara maupun observasi. Peneliti juga menggunakan dokumen berupa materi pelajaran yang diberikan kepada siswa, hasil belajar siswa. Hasilnya akan peneliti abadikan di dalam lampiran skripsi.

Melalui teknik ini peneliti berusaha mengumpulkan data dengan cara mendokumentasikan segala kejadian di lapangan dalam bentuk dokumentasi gambar. Teknik ini akan dijadikan data pendukung dari penelitian yang dilakukan di SMKN 10 Bandung.

F. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Wawancara

Dalam melakukan wawancara, seorang pewawancara perlu mempunyai pedoman agar apa yang diinginkan diketahui dapat terarah dan orang yang diwawancarapun tidak keluar dari permasalahan penelitian ketika menjawab pertanyaan yang diajukan. Untuk itu, seorang pewawancara perlu membuat pedoman wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada tujuan yang ingin dicapai. Maka, sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan persiapan dengan membuat terlebih dahulu pedoman wawancara yang berisi tentang apa saja yang ingin diketahui oleh peneliti terhadap subjek penelitian. Dalam hal ini, pedoman wawancara untuk setiap subjek penelitian berbeda. Yaitu, pedoman wawancara untuk guru dan pedoman wawancara untuk siswa.

Pedoman wawancara untuk guru dibuat untuk mengetahui informasi mengenai proses pembelajaran mulai dari cara mengajar, metode yang digunakan, kendala selama mengajar dan lainnya. Sedangkan pedoman wawancara untuk siswa dibuat untuk mengetahui informasi tentang respon siswa terhadap pelajaran yang mereka dapatkan, cara guru mengajar menyenangkan atau tidak.

2. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah catatan/tugas-tugas siswa selama mengikuti pembelajaran, seperti laporan kelompok secara tertulis dan tugas mendeskripsikan latar belakang cerita tari wayang, gerak, musik, data yang relevan dengan masalah penelitian.

3. Soal tes

Soal tes merupakan instrumen untuk teknik tes. Soal tes disusun menjadi 15 soal, yang masing-masing terdiri dari 5 soal untuk tes perbuatan dan 10 soal untuk tes pengetahuan. Sedangkan tes perbuatan atau ketrampilan dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam meningkatkan kecerdasannya.

Penilaian yang peneliti gunakan disesuaikan pada ketentuan yang terdapat di sekolah. Kategori nilainya antara lain:

- a. Kategori bobot nilai 8-9, sangat baik.
- b. Kategori bobot nilai 7-7,9, baik.
- c. Kategori bobot nilai 6-6,9, cukup baik.
- d. Kategori bobot nilai < 6 , kurang baik.

4. Pedoman observasi

Observasi dalam penelitian ini dapat mengamati kegiatan belajar siswa secara langsung. Melalui pengamatan ini dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukan, bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatannya. Teknik observasi ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan secara langsung mengenai proses dan hasil model pembelajaran tari wayang berbasis multi intelegensi diterapkan kepada siswa SMKN 10 Bandung.

G. Pengolahan Data

Setelah melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan beberapa teknik, seperti observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi

tersebut di atas, kegiatan selanjutnya adalah melakukan kegiatan pengolahan data yang telah terkumpul. Pengolahan data ini dimaksudkan agar data hasil penelitian dapat mengungkapkan jawaban dari pertanyaan penelitian. Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan diolah dan dianalisis menurut analisis data. Analisis data dilakukan dalam suatu proses dimana proses pelaksanaannya dimulai sesudah meninggalkan lapangan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain *one group pre test-post test*. Penilaian tingkat kecerdasan siswa diukur dua kali melalui tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

2. Mencari rata-rata tes awal
3. Mencari rata-rata tes akhir
4. Menghitung perbedaan rata-rata melalui uji *t* dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum X^2 d}}{N(N-1)}}$$

Untuk mencari $Md = \frac{\sum d}{N}$

Keterangan:

- t : Taraf signifikan hasil hitungan
Md : Mean dari deviasi (d) antara pre test dan post tes
Xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi
X²d : Jumlah kuadrat deviasi
N : Banyak subjek
db : Ditentukan dengan N-1

Data yang telah diseleksi diklasifikasikan kemudian diubah ke dalam bentuk prosentase. Teknik ini digunakan dalam pengolahan data penelitian yaitu dengan penghitungan prosentase. Prosentase untuk semua kemungkinan jawaban

dapat diperoleh dengan cara memberikan frekuensi observeb (FO) dengan jumlah sampel (N), kemudian dikalikan 100% atau dengan rumus:

$$P = \frac{F_o}{N} \times 100$$

Keterangan:

Fo : Frekuensi observeb yang memilih suatu alternative
N : Jumlah siswa
100 : Bilangan tetap
P : Prosentase yang dicari

Dalam proses pengolahan dan analisis data peneliti menggunakan tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Langkah awal dalam menganalisis data suatu penelitian adalah kegiatan reduksi data. Dalam tahapan ini peneliti melakukan pemilihan data dengan cara pembuatan ringkasan, mengelompokan data sesuai dengan karakteristiknya, memilih hal-hal yang pokok dan membuang data yang tidak perlu sehingga data yang terkumpul memudahkan peneliti dalam menganalisis data lebih lanjut. Adapun aspek-aspek permasalahan yang direduksi di dalam masalah ini adalah:

- 1) Data tentang materi pembelajaran.
- 2) Data tentang proses belajar mengajar.
- 3) Data tentang kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran.
- 4) Data tentang prestasi siswa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran.

2. Displai Data

Data yang telah penulis kumpulkan, selanjutnya disajikan dalam bentuk laporan secara jelas dan sistematis. Dalam tahapan ini kejelian dan keluwesan

wawasan perlu dimiliki seorang peneliti, sehingga hasil penyajian laporan tersebut mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca penelitian ini.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Pengambilan kesimpulan merupakan intisari dari sebuah penelitian. Tahapan ini merupakan kegiatan sangat penting yang harus dilakukan oleh peneliti. Pengambilan kesimpulan ini dilakukan secara menyeluruh tentang hasil penelitian yang telah dicapai sehingga semua kalangan pembaca tidak salah persepsi dalam menafsirkannya.

Verifikasi adalah kegiatan mempelajari data yang telah direduksi dan disajikan pada langkah-langkah sebelumnya. Verifikasi data dilakukan peneliti sebagai upaya mempelajari kembali data-data yang telah berhasil dikumpulkan dengan meminta pertimbangan dari berbagai pihak yang relevan menyangkut permasalahan penelitian ini.

H. Lokasi, Populasi dan Sampel

Lokasi yang dijadikan penelitian yaitu SMKN 10 Bandung yang beralamat di Jl. Cijawura Hilir No. 339 Kelurahan Margasenang Kecamatan Margacinta Bandung 40287. Penelitian dilakukan di SMKN 10 Bandung karena SMKN 10 Bandung merupakan sekolah satu-satunya di Jawa Barat yang mengembangkan bidang keahlian seni tari dan telah terakreditasi menjadi SMK Standar Internasional di bidang seni.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Margono (2005:118) mengatakan bahwa “populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 40 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas X A dan kelas X B.

Berdasarkan hal tersebut, sampel yang dipilih dalam penelitian ini yakni kelas X A. Dipilihnya sampel tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas X merupakan proses penyesuaian siswa terhadap pelajaran seni tari di SMKN 10 Bandung.

